

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai Ritual *Mantaranan laa* maka, yang menjadi kesimpulannya adalah, Ritual *mantanan Laa* adalah sebuah prosesi yang dilakukan dalam akhir dari setiap tahapan yang dilalui pada prosesi *ma'buai' sundun*. Ritual ini merupakan inti dari Upacara syukuran *Tongkonan* karena *Laa* berfungsi sebagai simbol yang melambangkan dan mewakili rasa ungkapan syukur keluarga besar kepada Tuhan. *Laa* merupakan pemaduan antara bambu yang digabungkan dengan lenjuang dimana Tallang difilosofikan sebagai tanaman yang lurus dan lenjuang merupakan komponen yang diletakkan diujung bambu untuk menadah berkat Tuhan yang jatuh dari langit kemudian dialirkan kedalam bambu.

Pada dasarnya simbol memiliki arti dan makna yang berbeda-beda, sehingga kita harus memahami sebuah simbol terlebih dahulu sebelum menginterpretasikannya dalam kehidupan masyarakat. Demikian halnya dengan *mantanan Laa*, ketika itu dipahami masyarakat Lembang Parinding dengan benar maka itu akan meminimalkan kesalahpahaman saat melaksanakan Upacara syukuran *Tongkonan*. Pada kehidupan masa kini dalam menginterpretasikan sebuah simbol budaya, maka kita harus berupaya mempertemukan antara simbol

tersbut dengan Kekristenan agar keduanya saling melengkapi tidak ada yang mendominasi.

## **B. Saran**

Setelah menguraikan apa yang menjadi kesimpulan dari simbol *Mantan* *Laa*, maka penulis juga ingin menyampaikan hal-hal yang menjadi saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat khususnya dalam melestarikan budaya sebagai suatu warisan dari leluhur terutama budaya-budaya yang bersifat teologi dan berhubungan langsung dengan dimensi kehidupan rohani, maka perlu memahami nilai-nilai yang ada pada simbol *Laa* dan mengajarkannya kepada generasi muda.
2. Kepada lembaga IAKN Toraja atau dosen yang terkait, agar lebih aktif lagi dan juga membuat rancangan sedemikian rupa dan sesederhana mungkin mengenai Toraja dan kebudayaannya untuk menjadi bahan ajaran di lembaga IAKN Toraja.
3. Menambah referensi di perpustakaan mengenai adat dan kebudayaan Toraja, baik Rambu Tuka' dan Rambu Solo'.